

**STUDI KOMPARATIF PEMBERITAAN SURAT KABAR  
REPUBLIKA DAN KOMPAS  
(STUDI TENTANG LAPORAN *REPUBLIKADAN KOMPAS*  
MENGENAI KONFLIK AGAMA DI MALUKU BULAN JANUARI 2000)**



**SKRIPSI**

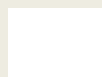
Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Oleh:

**FAKHLUR**

**NIM: 08540036**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2012**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA, DAN PEMIKIRAN AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, Tlp 512156

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**  
Nomor: UIN. 02/DU/PP.00.9/793/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Studi Komparatif Pemberitaan Surat Kabar *Republika* dan *Kompas* (Studi Tentang Laporan *Republika* dan *Kompas* Mengenai Konflik Agama di Maluku Bulan Januari 2000)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : FAKHLUR  
NIM : 08540036  
Telah dimunaqosyahkan pada : 25 April 2012  
Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.


**TIM MUNAQOSYAH**  
Ketua Sidang

  
DR. Moh. Damami, M.Ag  
NIP: 1949 0801 1981 031 002

Penguji I

  
DR. Muhammad Amin, Lc, M.A  
NIP: 19630604 199203 1 003

Penguji II

  
Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.Pd, M.A  
NIP: 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 2 Mei 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam  
Dekan



  
DR. H. Syaitan Nur, M.A  
NIP: 19620718 198803 1 005



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudara Fakhlor  
Lamp : 4 Bendel Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Studi Agama, dan Pemikiran  
Islam, UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan memperbaiki seperlunya terhadap skripsi yang berjudul “Studi Komparatif Pemberitaan Surat Kabar *Republika* dan *Kompas* (Studi Tentang Laporan *Republika* dan *Kompas* Mengenai Konflik Agama di Maluku Bulan Januari 2000)” yang disusun dan dipersiapkan Saudara:

Nama : Fakhlor  
NIM : 08540036  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 2 Mei 2012

**Pembimbing,**

**Dr. Moh. Damami, M.Ag**  
NIP: 1949 0801 1981 031 002





**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamua'laikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhlur

NIM : 08540036

Program Studi : Sosiologi Agama

Judul : **Studi Komparatif Pemberitaan Surat Kabar**

**Republika dan Kompas** (Studi Tentang Laporan *Republika* dan *Kompas* Mengenai Konflik Agama di Maluku Bulan Januari 2000). Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi ini bukan karya penulis (plagiasi), maka penulis siap menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaanya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, dan harap maklum adanya.

*Wassalamua'laikum Wr.Wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
Yogyakarta, 2 Mei 2012  
**Y O G Y A K A R T A**  
Yang Menyatakan



**Fakhlur**  
NIM: 08540036

## **MOTTO**

Tak ada yang lebih tercela selain kekerasan atas nama agama. Kekerasan atas nama agama berarti menegasikan agama. (D.H.W. Gensichen).



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tulisan ini dihaturkan untuk tanda bakti penulis pada kedua orang tua, seluruh keluarga besar Yayasan Yatim Piatu Ibu Zaenab atas semua dukungan dan do'anya hingga kini penulis dapat menyelesaikan studinya, dan buat adik-adik penulis semoga tulisan ini menjadi inspirasimu untuk tetap belajar.

Semoga bermanfaat.

Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 150 tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	sā	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	De
ذ	zāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	sīn	s	Es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā‘	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā‘	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	-
ف	fā‘	F	-
ق	qāf	Q	-
ك	kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
و	wāwu	W	-
هـ	hā	H	-
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	yā‘	Y	-

## 2. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين                      Muta’aqqiddin

عدّة                              ‘Iddah



### 3. Ta' Marbūḥah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة Hibah

جزية Jizyah

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis.

نعمة الله Ni'matullāh

زكاة الفطر Zakātul-fitri

### 4. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	A	A
-----	Kasrah	I	I
-----	Dammah	U	U

### 5. Vokal Panjang

a. Fathah dan alif ditulis ā

جاهلية Jāhiliyyah

b. Fathah dan yā mati di tulis ā

يسعى Yas'ā

c. Kasrah dan yā mati ditulis ī

مجيد Majīd

d. Dammah dan wāwu mati ū

فروض Furūd

### 6. Vokal-vokal Rangkap

a. Fathah dan yā mati ditulis ai

بينكم Bainakum

b. Fathah dan wāwu mati au

قول Qaul

7. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أنتم A'antum

لإنشكرتم La'in syakartum

8. Kata sandang alif dan lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Al-Qur'an

القياس Al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء As-samā'

الشمس Asy-syams

9. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

10. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض Żawi al-furūd

اهل السنة Ahl as-sunnah.

## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله  
اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه ومن والاه.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat Islam, dan Iman. Shalawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Rasul yang menjadi rahmat bagi semesta alam, dan merupakan Rasul dengan misi suci untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Serta Rasul yang telah menjadi inspirasi dan panutan berjuang guna membela orang yang lemah. Semoga kesejahteraan senantiasa menyelimuti keluarga dan sahabat nabi beserta seluruh umat manusia serta alam yang dahsyat ini.

Penulisan skripsi dengan judul: **Studi Komparatif Pemberitaan Surat Kabar *Republika* dan *Kompas*** (Studi Tentang Laporan *Republika* dan *Kompas* Mengenai Konflik Agama di Maluku Pada Bulan Januari 2000) ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial, Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak bisa lepas dari kelemahan dan kekurangan serta menjadi pekerjaan berat bagi penulis yang jauh dari kesempurnaan intelektual. Namun, berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya. Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
2. Ibu Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. Moh. Damami, M.Ag., selaku Pembimbing yang telah memberikan izin dan bersabar memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
4. Dr. Muhammad Amin, Lc, MA., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat-nasehatnya kepada penulis tentang hidup dan kehidupan.
5. Dr. Zuhri, yang telah membantu penulis baik material maupun imaterial kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Kedua orang tua penulis (Damul, Taimah) yang penulis sangat banggakan dan penulis cintai, dengan segala usahanya siang dan malam mendoakan penulis dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
7. Kakak serta adik penulis (Yusuf, Padi, Sujai, Inayah, Robiah, Latif, Yanti) yang banyak memberikan support secara immaterial kepada penulis.
8. Keluarga Besar Yayasan Panti Asuhan Yatim Piatu Ibu Zaenab yang telah banyak mendidik penulis dan membantu penulis untuk merasakan akan arti sebuah pendidikan.

9. Kawan-kawan SEKBER (Agus Bintoro, Agus Gunardi, S.IP, Imam Mas'ud S.IP, Wayang, Aza Ibraban, Iyat, Syaiful Mizan, S.IP, mba Ana) yang telah membantu penulis secara wacana dan materi.
10. Kawan Arif dan Anggit yang sudah berkenan untuk meminjamkan komputer dan laptopnya kepada penulis, sehingga penulis dengan mudah menyelesaikan pengerjaan skripsi ini.
11. Teman-teman se-angkatan (Bukron, Endang, Maryono, Tri Wahyuni, dan Afif) yang telah banyak memberikan saran dan kritiknya kepada penulis.
12. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Serta segenap alam yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT kepada penulis, dan menjadi inspirasi kreatifitas yang sangat berarti bagi kehidupan. Beribu-ribu kata mungkin tak akan cukup untuk mengucapkan terima kasih kepada semuanya. Layaknya manusia, kekurangan yang ada atau kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, sengaja atau tidak sengaja, penulis mengharapkan maaf yang tulus dari semua pihak. Masukan ataupun kritikan merupakan motivasi dan semangat untuk melanjutkan kehidupan yang lebih baik.

Yogyakarta, 2 Mei 2012

Penulis,

**Fakhlur**

NIM: 08540036



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	11
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MEDIA <i>REPUBLIKA</i> DAN <i>KOMPAS</i></b>	
A. Sejarah <i>Republika</i> .....	21
B. Sejarah <i>Kompas</i> .....	30
C. Visi dan Misi <i>Republika</i> .....	40

D. Visi dan Misi <i>Kompas</i> .....	41
<b>BAB III KONFLIK, MEDIA, DAN IDEOLOGI</b>	
A. Tragedi Konflik Agama di Maluku.....	42
1. Latar Belakang Konflik.....	42
2. Akar Permasalahan Tragedi Berdarah .....	46
3. Gelombang Pertikaian Maluku .....	56
B. Media dan Konflik: Definisi dan Analisa .....	68
C. Media dan Ideologi .....	69
<b>BAB IV PROSES KONSTRUKSI REALITAS HINGGA MENIMBULKAN KONFLIK</b>	
A. Memahami Keterlibatan Media dalam Membentuk Konflik...	73
B. Analisis Obyek Kajian .....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>CURRICULUM VITAE</b>	

## ABSTRAK

Banyaknya peristiwa kekerasan dan kerusuhan menjadi konsumsi pemberitaan sehari-hari. Media massa cenderung mengeksploitasi aspek dramatik sebuah konflik. Walaupun pada dasarnya mengangkat peristiwa kekerasan menjadi suatu berita merupakan hal yang wajar karena mengandung realitas yang bernilai berita. Namun, akan menjadi persoalan manakala peran strategis media massa yang cenderung akan menciptakan potensi konflik menjadi signifikan untuk dibicarakan. Keberadaan surat kabar *Republika* dan *Kompas* dilatarbelakangi oleh ideologi yang berbeda, *Republika* dibangun oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa dan berbeda halnya dengan surat kabar *Kompas* sebagai surat kabar yang didirikan oleh Jacob Oetama yang merepresentasikan sebagai surat kabar kelompok Katolik. Dari sinilah penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dan mencari sebuah jawaban terkait muatan dan gaya surat kabar *Kompas* dan *Republika* dalam memberitakan konflik agama yang terjadi di Maluku bulan Januari 2000.

Untuk memperoleh data yang valid, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi berupa koran *Kompas* dan *Republika*. Adapun untuk melihat muatan pemberitaan kedua media tersebut, penulis menggunakan metode Analisa Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) dan Analisa Isi (*Content Analysis*) serta metode Analisa Semiotik (*Semiotic Analysis*). Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan sebuah pola pemberitaan surat kabar *Kompas* dan *Republika* yang bervariasi. Hal tersebut dilihat dari beberapa laporan yang ditulis.

**Kata Kunci:** *Konflik, Media dan Ideologi*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang memiliki karakteristik sebagai negara multietnik. Di Indonesia diperkirakan terdapat 400 kelompok etnik dan bahasa tersebar dalam 3.000 dari 13.000 pulau, 177 juta orang beragama Islam dengan berbagai alirannya, dan 23 juta penganut agama resmi lainnya.<sup>1</sup> Ada etnis yang besar dan ada yang kecil. Etnis besar di Indonesia antara lain: Jawa, Sunda, Madura, Melayu, Bali, Minangkabau, Batak, Dayak, Bugis, dan Cina. Sebagai negara yang multietnis, tidak hanya bentuk fisik melainkan juga sistem religi, hukum, arsitektur, obat-obatan, makanan, dan kesenian orang Indonesia pun berbeda-beda menurut etnisnya.

Indonesia ibarat sebuah taman yang ditumbuhi aneka bunga berwarna-warni. Akan tetapi, jika keragaman itu tidak dikelola dengan baik, konflik akan mudah pecah. John Naisbitt dan Alvin Toffler memprediksikan tentang menguatnya kesadaran etnik (*ethnic consciousness*) di banyak negara pada abad ke-21. Berbagai peristiwa pada dua dasawarsa terakhir abad ke-20 memang perlawanan terhadap dominasi negara ataupun kelompok-kelompok etnik lain. Berjuta-juta nyawa telah melayang dan banyak orang menderita akibat pertarungan-pertarungan itu.

---

<sup>1</sup> Ihsanudin, *Tan Malaka dan Revolusi Proletar* (Yogyakarta: Resist Book, 2010)

Samuel Huntington<sup>2</sup> juga memprediksikan munculnya perbenturan antar masyarakat “di masa depan” yang akan banyak terjadi dalam bentuk perbenturan peradaban (*Clash of Civilization*). Sentimen ideologis selama ini dominan. Dalam perang dingin, berubah dengan sentimen agama dan budaya. Blok-blok dunia juga akan banyak ditentukan oleh keberpihakan terhadap agama dan kebudayaan. Salah satu konflik yang berbau SARA di Indonesia adalah konflik yang terjadi di Maluku.

Konflik ini pertama kali terjadi bulan Agustus 1999 yang dipicu oleh pertikaian antara suku Kao yang merupakan suku asli daerah tersebut dengan suku Makian yang merupakan pendatang dari Pulau Makian di daerah selatan Pulau Ternate yaitu berkaitan dengan pengelolaan pertambangan emas di Kecamatan Malifut.<sup>3</sup> Konflik terus berlanjut pada bulan Oktober-November 1999. Skala kerugian harta milik yang berkenaan dengan fasilitas-fasilitas publik dan bangunan jauh melebihi kerugian yang terjadi pada bulan Agustus 1999. Dalam konflik ini kurang lebih 16 Desa suku Makian diratakan dengan tanah. Sementara itu jumlah korban yang meninggal kurang lebih 100 orang dan kebanyakan dari komunitas Islam.

Dalam aksi kekerasan kedua ini, ketiga Sultan yang memerintah di Maluku Utara, yakni Sultan Ternate, Sultan Tidore, dan Sultan Bacan telah mengambil peran aktif dalam meredakan ketegangan-ketegangan antara dua komunitas yang berperang. Sultan Ternate bahkan mengambil langkah

---

<sup>2</sup> Samuel Huntington, *The Clash of Civilization and the Remaking of World Order* (New York: Simon and Schuster, 1997).

<sup>3</sup> United Nations Development Programme (UNDP). *Konflik, Kohesi Sosial dan Perdamaian di Sulawesi Tengah dan Maluku Utara. Juli 2004.*



kontroversial dengan membentuk kembali pasukan adat. Pasukan ini disebut pasukan kuning, hal tersebut karena mereka memakai seragam kuning. Pada mulanya, pasukan kuning membantu polisi dan tentara untuk meredakan konflik di wilayah tersebut.

Namun seiring berlalunya waktu, mereka secara perlahan-lahan mulai mengambil alih fungsi aparat keamanan sampai pada titik yang mereka merupakan satu-satunya kekuatan keamanan di kota tersebut. Mereka mulai bertindak kasar dan sewenang-wenang terhadap setiap orang yang menghalangi caranya. Tindakan sewenang-wenang dari pasukan kuning tersebut mendapat reaksi keras dari orang-orang Muslim Ternate Selatan. Mereka kemudian membentuk pasukan putih untuk melawan pasukan kuning. Pada akhirnya pertempuran antar kedua pasukan yang sama-sama beragama Islam inipun tidak dapat dihindarkan.

Konflik di Maluku Utara terjadi lagi pada tanggal 26 Desember 1999 hingga bulan Maret 2000. Pada periode ini konflik yang terjadi di wilayah Maluku Utara ini merupakan imbas dari apa yang telah terjadi di Maluku Tengah. Dalam kekerasan gelombang ketiga serangan-serangan dilakukan secara simultan oleh kelompok Kristen terhadap Desa Muslim di Gahoku, Toguliwa, Gurua, Kampung Baru, Gamsungi, Lauri, dan Popilo yang berada di Kecamatan Tobelo, serta Desa Mamuya di Kecamatan Galela. Berdasarkan data yang ada, dalam kerusuhan ini korban yang meninggal tercatat kurang lebih 800 orang, yang 200 orang diantaranya meninggal karena terbakar hidup-

hidup di masjid Baiturrahman di Desa Popilo.<sup>4</sup> Konflik terjadi pula pada tanggal 19 Juni 2000 di Desa Duma, Kecamatan Galela. Dalam konflik ini terjadi serangan dari mereka yang mengatasnamakan komunitas Islam terhadap masyarakat di Desa Duma yang mayoritas beragama Kristen.

Dalam pertikaian yang tidak seimbang ini setidaknya 215 orang meninggal dan kurang lebih 500 orang dinyatakan hilang bersamaan dengan tenggelamnya kapal Nusa Bahari yang membawa masyarakat Desa Duma untuk mengungsi.<sup>5</sup> Selain konflik yang terjadi di lapangan, surat kabar sebagai media yang memberitakan peristiwa yang terjadi mungkin akan mempunyai pengaruh yang saling terkait baik mempengaruhi konflik yang terjadi, maupun konflik yang terjadi mempengaruhi corak dan pola pemberitaan surat kabar tersebut.

Dalam menghasilkan produk pemberitaan, surat kabar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain kebijakan redaksional, kepentingan politik para pengelola media, dan pengaruh para relasi media yang ditunggangi kekuatan politik tertentu. Sedangkan faktor eksternal antara lain tekanan pasar pembaca, sistem politik yang berlaku, dan kekuatan-kekuatan lainnya<sup>6</sup>. Adapun faktor eksternal, *pertama*, sumber berita. Sumber berita di sini dipandang bukanlah sebagai pihak yang netral yang

---

<sup>4</sup>Sri Yuniarti, Yusuf, Joshepine Rosa Marieta, Mardyanto Wahyu Tryatmoko. *Konflik Maluku Utara: Penyebab, Karakteristik, dan Penyelesaian Jangka Panjang* (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2004), hlm. 2.

<sup>5</sup>Sri Yuniarti(dkk.),*Konflik Maluku Utara: Penyebab, Karakteristik, dan Penyelesaian Jangka Panjang* (Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2004), hlm. 3.

<sup>6</sup> Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa; Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik* (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 2-3.

memberikan informasi apa adanya. Namun, ia juga mempunyai kepentingan untuk mempengaruhi media dengan berbagai alasan, seperti memenangkan opini publik, memberi citra tertentu kepada khalayak, dan seterusnya.

Sebagai pihak yang mempunyai kepentingan, sumber berita tentu saja memberlakukan politik pemberitaan. Ia akan memberikan informasi yang sekiranya baik bagi dirinya, dan meng-*embargo* informasi yang tidak baik bagi dirinya. *Kedua*, sumber penghasilan media, sumber penghasilan media ini bisa berupa iklan, juga berupa pelanggan/pembeli media. Media harus *survive*, dan bertahan hidup, kadangkala media harus berkompromi dengan sumber daya yang menghidupi mereka. Pelanggan dalam banyak hal juga ikut mewarnai pemberitaan media. Tema tertentu yang menarik dan terbukti mendongkrak penjualan, akan terus menerus diliput oleh media.

Media tidak akan menyalakan momentum peristiwa yang disenangi oleh khalayak. Khalayak dianggap sebagai entitas yang tunggal. Antara satu orang dengan orang lain dibayangkan mempunyai pandangan yang sama ketika membaca suatu berita. Pandangan kedua melihat khalayak sebagai entitas yang aktif dan dinamis. Khalayak di sini bukan lagi dimaknai sebagai semata-mata konsumsi media dan berita apa yang sesuai dengan dirinya, tetapi aktif dalam memaknai isi media. Penafsiran atas sesuatu teks ditentukan bukan oleh media, karena khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas suatu teks<sup>7</sup>. Pandangan semacam ini, tentu saja menggeser pendekatan yang melihat makna sebagai entitas yang beragam (*polisemi*). Teks yang sama sangat

---

<sup>7</sup> Virginia Nightingale, *Studying Audiences: The Shock of the Real* (London and New York: Routledge, 1996), hlm. 1-12.

mungkin ditafsirkan secara berbeda oleh khalayak. Yang menentukan dalam paradigma khalayak aktif adalah penafsiran khalayak atas suatu teks.

Dalam pandangan khalayak aktif, pola hubungannya tidak sesederhana itu. Pertama, apa yang tersaji dalam pemberitaan media tidak selalu merepresentasikan apa yang diinginkan oleh khalayak. Kedua, khalayak juga mempunyai kemampuan untuk membaca dengan strategi tersendiri atas suatu teks. Apa yang disajikan oleh media tidak secara otomatis disetujui oleh khalayak. Khalayak bahkan bisa membaca secara berlawanan dari apa yang tersaji dalam presentasi media. *Ketiga*, level ideologi, ideologi ini diartikan sebagai kerangka berfikir atau kerangka referensi tertentu yang dipaksa oleh individu untuk melihat realitas dan bagaimana mereka menghadapinya. Berbeda dengan elemen sebelumnya yang tampak konkret, level ideologi ini abstrak. Ia berhubungan dengan konsepsi atau posisi seseorang dalam menafsirkan realitas. Pengaruh ideologi telah menjadi kental dalam setiap detail pemberitaan surat kabar. Kalau dicermati, media massa di Indonesia saat ini, ada beberapa latar belakang ideologi yang diusung oleh beberapa surat kabar nasional, khususnya ideologi dengan unsur agama. Di antaranya *Kompas* dengan ideologi Nasrani dan *Republika* dengan ideologi Islam<sup>8</sup>.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian di atas, masalah yang akan dikembangkan dan dicari jawaban dalam penelitian ini adalah: Bagaimana muatan-muatan

---

<sup>8</sup> Dandi Aditya, “*Studi Ideologi Media*”, dalam [www.digilib.itb.ac.id](http://www.digilib.itb.ac.id), diakses pada 14 Mei 2008.

berita yang terkandung dalam surat kabar *Kompas* dan *Republika* bulan Januari 2000 mengenai konflik di Maluku?

### C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana muatandua media cetak (*Republika* dan *Kompas*) dalam meliput sebuah konflik agama yang terjadi di Maluku.
2. Memberikan data tertulis kepada kampus mengenai muatan pemberitaan surat kabar (*Republika* dan *Kompas*) dalam meliput konflik agama di Maluku.

Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Aspek teoritis
  - a. Menambah khasanah keilmuan bagi penulis dalam menggali dan mengkaji mengenai pemberitaan media dalam meliput sebuah konflik agama di Maluku.
  - b. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang muatan-muatan pemberitaan surat kabar (*Republika* dan *Kompas*) dalam mengkonstruksi sebuah berita mengenai konflik agama yang terjadi di Maluku.
  - b. Menambah perbendaharaan penelitian yang menggunakan metode analisis *framing* pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## 2. Aspek praktis

Diharapkan dari penelitian ini akan sedikit banyaknya memberikan kontribusi yang positif bagi Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Yogyakarta dalam memahami muatan pemberitaan sebuah media dalam meliput konflik agama yang terjadi di Maluku.

### D. Tinjauan Pustaka

Dalam konteks tinjauan pustaka ini ada beberapa peneliti yang penulis temukan yang membahas tentang analisis wacana media. Salah satunya, yaitu M. Exza Firmansyah yang menulis dengan judul *Ideologi Islam dalam Kebijakan Redaksional Harian Umum Republika (Analisis Wacana Kritis Berita-berita Republika Tentang Konflik Partai Kebangkitan Bangsa, Ahmadiyah, dan Kontroversi Film Fitna)*. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa peran ideologi keislaman yang diusung *Republika* sangat kental dalam kemasan pemberitaan konflik PKB, Ahmadiyah, dan Kontroversi Film Fitna. Hal ini terlihat dari tampilan isi berita termasuk pemakaian kosakata dan penyusunan kalimat. Pada dasarnya konstruksi berita yang ditampilkan *Republika* telah ditata sedemikian rupa sehingga mengalami beberapa tahapan dalam kemunculannya sebagai berita yang akan dikonsumsi oleh khalayak<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> M. Exsa Firmansyah, "Ideologi Islam dalam Kebijakan Redaksional Harian Umum *Republika*: Analisis Wacana Kritis Berita-Berita *Republika* Tentang Konflik Partai Kebangkitan Bangsa, Ahmadiyah, dan Kontroversi Film Fitna", *Skripsi* Fakultas Psikologi, dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: 2008, hlm. 25.

Dodi Widodo dalam skripsinya yang berjudul “Pemberitaan Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan AS dan Koalisi Pasukan Keamanan Internasional dari Irak di harian *Kompas* dan *Republika* pada edisi 20 Februari hingga 20 April 2008” memaparkan bahwasanya *Kompas* membingkai pemberitaan wacana pemberhentian invasi dan penarikan pasukan AS dari Irak dengan menekankan dan menonjolkan sisi *magnitude* dan *human interest*. *Kompas* membingkai pemberitaan mengenai jumlah korban yang tewas dan tragedi yang dialami rakyat Irak akibat invasi untuk menyerukan desakan serta anjuran agar pasukan AS dan sekutunya segera ditarik dari Irak.

*Republika*, sama halnya dengan *Kompas*, juga mengecam invasi dan pendudukan tentara AS di Irak, namun lebih menekankan dan menonjolkan sisi upaya AS untuk mempertahankan pasukannya selama mungkin di Irak dibanding menyorot dampak invasi. *Republika* terlihat sedikit kurang simpati dengan pemerintah Amerika. Hal ini terlihat ketika *Republika* mencoba menguak sisi-sisi negatif dari skenario-skenario yang dijalankan AS. Mulai dari pengungkapan dokumen rahasia pemerintah AS dan Irak hingga doktrin *Iranian Threat*. *Republika* yang sebagian besar pembacanya kalangan Muslim tentu saja wajar jika ia tergugah sensitifitasnya ketika membaca *counter Islam*<sup>10</sup>.

Bahan pustaka lain yang didapatkan penulis dari skripsi Evani yang berjudul “Jurnal Korupsi: Analisa Berita Kasus Korupsi Al Amin Nur Nasution dan Yusuf Emir Faisal pada Harian *Kompas* dan *Republika*”

---

<sup>10</sup>Dodi Widodo, “Pemberitaan Wacana Pemberhentian Invasi dan Penarikan Pasukan AS dan Koalisi Pasukan Keamanan Internasional dari Irak di Harian *Kompas* dan *Republika* pada edisi 20 Februari hingga 20 April 2008”, *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

menyatakan harian *Kompas* dan *Republika* mempunyai *frame* tersendiri untuk mengemas sebuah berita. Meskipun demikian, terdapat kesamaan dan juga perbedaan satu sama lain dalam melakukan pengemasan berita. Persamaan-persamaan topik dan berita yang diturunkan *Kompas* dan *Republika* menunjukkan bahwa mereka mempunyai *agenda setting* yang sama<sup>11</sup>.

Selain itu juga, Andik Irawan yang mengangkat sebuah judul “Perbandingan Bingkai Media dalam Pemberitaan Kasus Suap BLBI Terhadap Jaksa Urip Tri Gunawan (Analisis Framing pada Media *Kompas* dan *Republika* edisi 3-30 Maret 2008)”, memaparkan posisi media sebagai *agent of change*, dalam hal ini adalah *Kompas* dan *Republika* yang notabene sebagai media nasional dan sudah terkemuka. Perbedaan karakteristik media tersebut memungkinkan adanya sebuah pemberitaan yang berbeda dalam meliput sebuah peristiwa<sup>12</sup>.

Dari beberapa penelitian yang penulis temukan di atas, masih ada celah yang penulis kembangkan, yaitu mengenai muatan pemberitaan surat kabar *Kompas* dan *Republika* dalam memberitakan konflik yang terjadi di Maluku pada bulan Mei 2000. Walaupun konflik tersebut sudah lama terjadi, tapi menurut penulis, konflik tersebut merupakan konflik agama terbesar dalam sejarah, dan masih meninggalkan trauma serta efek negatif bagi masyarakat setempat sampai saat ini.

---

<sup>11</sup> Evani, “Jurnal Korupsi: Analisa Berita Kasus Korupsi Al Amin Nur Nasution dan Yusuf Emir Faisal pada Harian *Kompas* dan *Republika*”, Skripsi Fakultas Psikologi dan Sosial Budaya UII, Yogyakarta, 2009.

<sup>12</sup> Andik Irawan, “Perbandingan Bingkai Media dalam Pemberitaan Kasus Suap BLBI Terhadap Jaksa Urip Tri Gunawan: Analisis Framing pada Media *Kompas* dan *Republika* edisi 3-30 Maret 2008”, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMM, Magelang, 2008.

## E. Kerangka Teoritik

Dalam kaitannya dengan permasalahan di atas, teori yang mendukung didasarkan pada dikotomi antara pendekatan positivistik dan pendekatan konstruksionis dalam konteks studi media.<sup>13</sup> Konsep mengenai konstruksionisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman, ia banyak menulis karya dan menghasilkan tesis mengenai konstruksi sosial atas realitas. Tesis utama dari Berger adalah manusia dan masyarakat adalah produk yang dialektis, dinamis dan plural secara terus menerus. Masyarakat tidak lain adalah produk manusia. Sebaliknya manusia adalah hasil atau produk dari masyarakat. Seseorang baru menjadi seorang pribadi yang beridentitas sejauh ia tetap tinggal di dalam masyarakatnya.

Berger dan Luckman menyatakan terjadi dialektika antara individu menciptakan masyarakat dan masyarakat menciptakan individu. Berger menyebut proses dialektis tersebut sebagai momen. Ada tiga tahap peristiwa<sup>14</sup> *Pertama*, Eksternalisasi, yaitu usaha pencurahan atau ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental atau fisik. *Kedua*, objektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. *Ketiga*, internalisasi, proses internalisasi lebih merupakan penyerapan kembali dunia objektif ke dalam

---

<sup>13</sup>Eriyanto, "Obyektivitas Media: Pandangan Konstruksionis Positivistik" (*Pantau*, edisi 08/ Maret-April 2000), hlm. 86-94.

<sup>14</sup>Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Isi Media* (Yogyakarta: LKis, 2004), hlm. 14-15.

kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.

Bagi Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan. Tetapi sebaliknya, ia dibentuk dan dikonstruksi. Pendekatan konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini seringkali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna.

Pendekatan konstruksionis memusatkan perhatian pada bagaimana seseorang membuat gambaran mengenai sebuah peristiwa politik, personalitas, konstruksi melalui realitas politik terbentuk dan dibuahi. Semua individu, lembaga, atau kelompok mempunyai peran yang sama dalam menafsirkan dan mengkonstruksi peristiwa politik. Ada dua karakteristik penting dari pendekatan konstruksionis. *Pertama*, pendekatan konstruksionis menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana seseorang membuat gambaran tentang realitas. Maka konsep statik yang ditemukan dalam suatu pesan bukanlah sesuatu yang absolute. Makna adalah suatu proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. *Kedua*, pendekatan konstruksionis memandang kegiatan komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pendekatan konstruksionis memeriksa bagaimana pembentukan pesan dari sisi komunikator, dan dalam sisi penerima ia memeriksa bagaimana konstruksi



makna individu ketika menerima pesan. Pesan dipandang bukan sebagai *mirror of reality* yang menampilkan fakta apa adanya.

Dalam menyampaikan pesan, seseorang menyusun citra tertentu atau merangkai ucapan tertentu dalam memberikan gambaran tentang realitas. Seorang komunikator dengan realitas yang ada hendak menampilkan fakta tertentu kepada komunikan, memberikan pemaknaan tersendiri terhadap suatu peristiwa dalam konteks pengalaman, pengetahuan sendiri<sup>15</sup>. Dalam konteks berita, sebuah teks tidak bisa disamakan seperti sebuah kopi dari realitas, ia haruslah dipandang sebagai konstruksi atas realitas. Karenanya sangat potensial terjadi peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda.

Wartawan bisa juga mempunyai pandangan dan pemaknaan yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa, dan itu dilihat dari bagaimana mereka mengkonstruksi peristiwa itu, yang diwujudkan dalam teks berita. Berita dalam pandangan konstruksi sosial bukan merupakan peristiwa atau fakta dalam arti yang riil. Dalam hal ini realitas bukan dioper begitu saja sebagai berita. Ia adalah produk interaksi antara wartawan dengan fakta<sup>16</sup>. Pendekatan konstruksionis memberikan beberapa penilaian, antara lain: fakta/ peristiwa adalah hasil konstruksi, media adalah agen konstruksi, berita bukan refleksi dari realitas, ia hanyalah konstruksi dari realitas, berita bersifat subjektif/konstruksi atas realitas, wartawan bukan agen pelapor, ia agen konstruksi realitas, etika, pilihan moral, dan keberpihakan wartawan adalah

---

<sup>15</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Isi Media* (Yogyakarta: LKis, 2004), hlm. 40-41.

<sup>16</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Isi Media* (Yogyakarta: LKis, 2004), hlm. 17.

bagian yang integral dalam produksi berita, dan khalayak mempunyai penafsiran tersendiri atas berita.

Interpretasi masing-masing individu pekerja media ini tentunya akan menghasilkan berita dengan teks, konteks, dan nilai yang beragam pula. Namun keberagaman dan perbedaan yang ada bukanlah suatu kesalahan melainkan suatu kewajaran karena setiap orang memiliki konstruksi yang berbeda dalam memaknai sebuah peristiwa. Hanya saja perlu diperhatikan dan dipertimbangkan mengenai nilai-nilai ideal dari suatu berita, agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan fungsi berita sebagai sumber informasi publik.

Wartawan tidak bisa menyembunyikan penilaian individu mereka dalam menulis berita. Mereka tidak bisa menyembunyikan pilihan moral, keberpihakan, nilai dan sebagainya karena mereka merupakan bagian instrinsik dari pembentukan berita. Wartawan layaknya agen/aktor pembentuk realitas. Realitas dibentuk dan diproduksi tergantung pada bagaimana proses konstruksi berlangsung pada diri wartawan. Ketika wartawan menulis berita sebenarnya mereka membuat, membentuk dunia dan realitas<sup>17</sup>.

Berita dalam media massa sebenarnya merupakan pemaknaan dari wartawan terhadap sebuah peristiwa. Wartawan secara aktif memproduksi dan mendefinisikan peristiwa tersebut. Konstruksi tersebut kemudian ditambah dengan mencari informasi-informasi tambahan untuk menguatkan konstruksi yang sudah dibuat.

---

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm. 28.

## F. Metode Penelitian

### 1. Metode penelitian

Metodologi adalah proses, prinsip-prinsip dan prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban. Metode penelitian ini memegang peranan penting dalam mencapai sebuah tujuan penelitian.

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian analitis terhadap isi teks yang ada dalam media. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Creswell (1998) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses word, report detailed view of informant, and conducts the study anatural setting.*<sup>18</sup>

Kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

---

<sup>18</sup> Creswell, "Qualitative Inquiry" dalam [www.personal.psu.edu/wxh139/Quality.htm](http://www.personal.psu.edu/wxh139/Quality.htm), diakses pada tanggal 3 April 2012, jam 14.00.

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, seperti untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.<sup>19</sup> Selain itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analitis, artinya metode deskriptif-analitis untuk mendeskriptifkan keberadaan makna yang tersirat dalam penelitian yang akan dianalisis sehingga menjabarkan bagaimana media *Kompas* dan *Republika* dalam meliput sebuah konflik SARA yang terjadi di Maluku yang terjadi sekitar tahun 1999-2000.

Indikasi hipotesis awal penulis dari beberapa data yang ada, muncul dengan dugaan bahwa penyampaian sebuah media khususnya dalam hal ini *Kompas* dan *Republika* yang notabene memiliki prinsip dan dasar yang berbeda, dalam pola penyampainnya mengikuti arah dan prinsip yang diyakininya. Baik itu bersifat provokatif dan bombastis ataupun yang lainnya. Berlandaskan itulah, jenis penelitian ini lebih mudah menggunakan metode berfikir deskriptif untuk menganalisis kebenarannya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi untuk mendapat data yang relevan. Teks berita dari surat kabar *Kompas* dan *Republika* yang memuat problematika tersebut dijadikan sumber primer atau rujukan pokok. Penulis memilih surat kabar

---

<sup>19</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 3.

*Kompas* dan *Republika* karena kedua surat kabar tersebut berlatar belakang yang berbeda, *Kompas* dimiliki oleh kelompok Katolik dan *Republika* diprakarsai oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang mewakili kelompok Muslim, sehingga nantinya hal yang perlu dikembangkan dan dicari adalah pemberitaan kedua media tersebut mengenai konflik SARA di Maluku.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam kajian analisis wacana ini, analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: *Pertama*, peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan sebagai bahan analisis. Kemudian menentukan unit analisis, kategorisasi, data fokus penelitian dengan menggunakan kerangka analisis Teun A. Van Dijk. *Kedua*, membedah struktur teks berita sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu menggunakan kerangka analisis Teun A. Van Dijk, yaitu melihat praktik pemakaian bahasa dari struktur teks (dimensi teks), dimensi kognisi sosial, dan analisis situasi konteks sosial. Dalam pandangannya Teun A. Van Dijk juga mengenai analisis wacana kritis (CDA) sebagai berikut:

*Critical discourse analysis (CDA) is a type of discourse analytical research that primarily studies the way social power abuse, dominance, and inequality are enacted, reproduced, and resisted by text and talk in the social and political context.*<sup>20</sup>

Analisis wacana kritis adalah jenis penelitian kondisi wacana yang mempelajari cara penyalahgunaan kekuasaan sosial, dominasi, dan

---

<sup>20</sup>Teun A. Van Dijk, "Critical Discourse" dalam [www.discourses.org/OldArticles/Critical%20discourse%20analysis.pdf](http://www.discourses.org/OldArticles/Critical%20discourse%20analysis.pdf), diakses pada tanggal 3 April 2012. Jam 14: 05.



ketidaksetaraan yang berlaku, direproduksi, dan ditentang oleh teks dan berbicara dalam konteks sosial dan politik. Berikut ini karakteristik analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk antara lain mengenai Ideologi. Menurut James Lull dalam Fauzana ideologi adalah pemikiran yang terorganisir, kumpulan nilai-nilai, orientasi, kecenderungan membentuk perspektif ide yang diungkapkan melalui komunikasi interpersonal dan termediasi melalui teknologi. Ideologi dibangun oleh kelompok dominan dengan tujuan untuk memproduksi dan melegitimasi dominasi mereka. Salah satu strategi utamanya adalah dengan membuat kepada khalayak bahwa dominasi itu diterima secara *taken for granted*<sup>21</sup>. Seperti yang dijelaskan oleh Teun A. Van Dijk sebagai “*Kesadaran Palsu*” yang mana kelompok dominan memanipulasi ideologi kepada kelompok yang tidak dominan melalui kampanye disinformasi, kontrol media, dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan kajian mengenai media ataupun surat kabar, penulis juga menggunakan pendekatan analisis semiotik, pendekatan untuk menelaah sesuatu yang berhubungan dengan tanda, misalnya karya sastra, dan teks berita dalam media. Dengan mengamati tanda-tanda (*signs*) yang terdapat dalam sebuah teks (pesan) kita dapat mengetahui ekspresi emosi, dan kognisi si pembuat teks atau pembuat

---

<sup>21</sup> Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2008), hlm. 18

pesan itu. Baik secara denotatif, konotatif, bahkan metologis<sup>22</sup>. Semiotik merupakan varian dari teori strukturalisme<sup>23</sup>. Strukturalisme berasumsi bahwa teks adalah fungsi dari isi dan kode, sedangkan makna adalah produk dari sistem hubungan.

Dalam hal ini, dokumen dari surat kabar termasuk di dalam sebuah produk hubungan, seperti halnya produk pembicaraan (*speech*) dari sebuah sistem yang menganggap teks tersebut ada dan mendapat makna. Menurut pandangan Marxis Strukturalis, terutama Louis Althusser, teks tidaklah dibentuk oleh subjek (*agen*), tetapi subjeklah yang dibentuk oleh teks. Dengan menggunakan metode semiosis dalam studi media massa kita dapat mengajukan berbagai pertanyaan: mengapa, misalnya sebuah media selalu terus menerus menggunakan frase, kalimat, istilah, atau frame tertentu manakala menggambarkan seseorang atau sekelompok orang? Apa yang menjadi sebab, alasan, pertimbangan, latar belakang, dan tujuan media tersebut mengambil langkah seperti itu.

## G. Sistematika Pembahasan

*Bab pertama*, berisi tentang pendahuluan, meliputi latar belakang masalah yang merupakan deskripsi singkat mengenai problem yang hendak dikaji, rumusan masalah adalah pertanyaan singkat yang nantinya akan

---

<sup>22</sup>Manning dan Cullum Swan, dalam Sudibyo, Hamad, Qodari, *Kabar-Kabar Kebencian: Prasangka Agama di Media Massa* (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 2001).

<sup>23</sup>Strukturalisme dimunculkan oleh Ferdinand De Saussure dalam bidang linguistik umum, lalu ikut diwarnai oleh beberapa tokoh seperti Sigmund Freud dan Jacques dari psikologi, Karl Marx dalam ilmu sosial, dan Ferdinand De Saussure dalam bahasa atau linguistik dan juga Louis Althusser.

menjadi fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian adalah apa yang akan disumbangkan dalam penelitian ini baik bersifat akademik ataupun non akademik penelitian, tinjauan pustaka atau biasa disebut telaah pustaka ini digunakan untuk melihat penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya untuk menentukan relevan atau tidaknya sebuah penelitian, kerangka adalah kerangka konseptual adalah kerangka teori-teori untuk menemukan teori baru, metode penelitian adalah cara bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, yang terakhir adalah sistematika pembahasan konten dalam penelitian.

*Bab kedua*, menguraikan mengenai gambaran umum mengenai harian *Kompas* dan *Republika*, di mulai dari sejarah panjang pembentukan media *Kompas* dan *Republika* sebagai media nasional yang banyak mendominasi dalam dunia pemberitaan di Indonesia serta visi dan misi yang menjadi landasan dasar kedua media tersebut dalam mengungkapkan sebuah berita.

*Bab ketiga*, akan memaparkan mengenai hubungan antara konflik, media dan ideologi dengan menguraikan latar belakang, akar permasalahan tragedi konflik di Maluku serta korelasinya media itu sendiri dengan ideologi yang dianutnya dalam memberitakan sebuah konflik.

*Bab keempat*, akan membahas mengenai Proses konstruksi realitas hingga menimbulkan konflik, dan mengenai pola keterlibatan media massa dalam konflik yang didalamnya serta analisa dan perbandingan pemberitaan *Kompas* dan *Republika*. *Bab kelima* merupakan bab terakhir sebagai bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

Dengan keseluruhan uraian di depan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

#### A. Kesimpulan

Dalam kaitannya dengan pemberitaan surat kabar *Republika* dan *Kompas* dalam meliput konflik agama di Maluku pada bulan Januari 2000 menunjukkan gambaran yang berbeda. Seperti halnya *Republika* menggambarkan konflik tersebut dipicu oleh perang antarumat beragama. Sedangkan surat kabar *Republika* menegaskan bahwa yang sedang bertentangan adalah kelompok Islam dan Kristen. Dan lebih dari itu, surat kabar *Republika* memberikan sebuah penjelasan bahwa dalam konflik tersebut kelompok Kristenlah yang telah melakukan penyerangan terhadap kelompok Islam. Adapun *Kompas* dalam beberapa pemberitaannya menyebutkan bahwa penyebab konflik dilatarbelakangi oleh perseteruan antarwarga atau kelompok. Surat kabar *Kompas* dalam laporan di atas tidak berhasil mengindikasikan pelaku secara jelas, padahal bagi konsumen atau pembaca, hal tersebut sangatlah penting dan malah justru konsumen atau pembaca membutuhkan proses pencarian dan investigasi ulang untuk mengungkapkan pelaku dibalik peristiwa tersebut.

Secara komprehensif dari beberapa dokumen yang penulis analisis, Berita yang disajikan *Republika* lebih bercerita tentang detail kerusuhan, apa

penyebabnya, siapa pelaku, siapa korban dan bagaimana perkembangannya. Adapun *Kompas* lebih menceritakan tentang terjadinya pertikaian, aksi tembak menembak, dengan korban dan kerugian-kerugian tertentu, dan tidak memberitakan informasi yang jelas tentang siapa pelaku-pelaku dalam kerusuhan itu, dan bagaimana kerusuhan itu berlangsung. Sesuai dengan kerangka teori konstruksionisme, aspek etika, moral, dan nilai tertentu tidak mungkin dihilangkan dari pemberitaan media. Wartawan bukanlah robot yang meliput apa adanya, apa yang dilihat. Etika, moral, atau keyakinan pada kelompok atau nilai tertentu adalah bagian yang integral dan tidak terpisahkan dalam membentuk dan mengkonstruksikan realitas.

## **B. Saran**

Dalam hal ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini kurang mendetail dan jauh dari idealnya dalam menjabarkan nuansa pemberitaan *Kompas* dan *Republika* terkait konflik agama yang terjadi di Maluku. Oleh karena itu, penulis memberikan saran bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam kajian *Kompas* dan *Republika* serta analisa yang lebih komprehensif kaitannya dengan pemberitaan kedua surat kabar tersebut terhadap konflik agama yang ada. Selain itu juga, penulis memberikan masukan kepada *Republika* dan *Kompas* untuk menjadi sebuah media yang mampu berperan sebagai *conflict resolution*.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Amrin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press, 1986.
- Arifin, Zaenal. E. *Penulisan Karangan Ilmiah dengan Bahasa Indonesia Yang Benar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1993.
- Eriyanto. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- , *Anaisis Framming: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Geertz, Clifford. *Politik Kebudayaan* (terjemahan), Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Gramsci, Antonio. *Selections from Prison Notebooks*. London: Lawrence and Wishart, 1971,
- Hamad, Ibnu. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa; Sebuah Studi Critical Discourse Analysis terhadap Berita-berita Politik*. Jakarta: Granit, 2004.
- Hidayat, Dedy. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* Yogyakarta: Lkis, 2001.
- Hutington, Samuel. *The Clash of Civilazation and the Remaking of World Order* New York: Simon and Schuter, 1997
- Institut Studi Arus Informasi. *Peran Media Dalam Pembangunan Perdamaian dan Rekonsiliasi Sulawesi, Maluku, dan Maluku Utara* Jakarta: 2004
- Ihsanudin. *Tan Malaka dan Revolusi Proletar*. Yogyakarta: Resist Book, 2010
- Sitohang, Hendry. H (dkk.). *Menuju Rekonsiliasi di Halmahera*. Jakarta: PPRP, 2003.
- Junaedi, Fajar. *Komunikasi Massa: Pengantar Teoritis*. Yogyakarta: Santusta, 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alih Bahasa Tjun Surjaman. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995.

- Ratnawati, Tri. *Maluku dalam Catatan Seorang Seorang Peneliti*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sri Yuniarti, Yusuf, Joshepine Rosa Marieta, Mardyanto Wahyu Tryatmoko. *Konflik Maluku Utara: Penyebab, Karakteristik, dan Penyelesaian Jangka Panjang*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2004.
- Stuart Hall. dikutip dalam Wollacot. *Message and Meanings*. Dalam Micheal Gurevitch (dkk.), *Culture, Society, and the Media*. London: Methuen, 1982.
- Sudibyo, Agus. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LkiS, 2009.
- Sugiono, Muhadi. *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga* (terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Tamrin Amal Tamagola. *Halmahera Berdarah, Ketika Semerbak Cengkeh Tergusur Asap Mesiu*. Jakarta: Tapak Ambon, 2001.
- Thwaites, Tondi (dkk.). *Introducing Cultural and Media Studies: Sebuah Pendekatan Semiotik* (Terj.). Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2009.
- United Nations Development Programme (UNDP). *Konflik, Kohesi Sosial dan Perdamaian di Sulawesi Tengah dan Maluku Utara. Juli 2004*.
- Van Dijk, T.A. *Opinions and Ideologies in the Press*. In Bell, Allan and Peter Garrett (Eds.). *Approaches to Media Discourse*. Oxford: Blackwell, 1998.
- . *Discourse, Opinions and Ideologies*. In Christina Schaffner & Helen Kelly-Holmes (eds.) *Discourse and Ideologies*. Clevedon: Multilingual Matters, 1996.

## **B. Media**

“Tiga Desa Diserbu, Wanita Diperkosa di Halmahera Dalam Semalam 800 Muslim Dibantai” dalam [http://www.oocities.org/injusticedpeople/ROL0401Halmahera Dalam Semalam 800 Muslim Dibantai.htm](http://www.oocities.org/injusticedpeople/ROL0401Halmahera%20Dalam%20Semalam%20800%20Muslim%20Dibantai.htm), diakses pada tanggal 26 April 2012

“Wapres Tentang Pertikaian Ambon: Pemerintah Harus Bertanggungjawab” dalam *Kompas* edisi 26 Januari 2000.

“Menjelang Kunjungan Wapres Megawati, 18 Tewas, 28 Luka di Maluku” dalam <http://www.oocities.org/injusticedpeople/ROL2401MenjelangKunjunganWapresMegawati.htm>, diakses pada tanggal 26 april 2012

“Pertikaian di Maluku Berlanjut, 18 Meninggal di Dua Pulau” dalam <http://www.oocities.org/injusticedpeople/ROL2801PertikaianDiMalukuBerlanjut18MeninggaldiDuaPulau.htm>, diakses pada tanggal 26 april 2012

“Di Ambon, Dua Masjid Dibakar, Dua Masjid Di Ambon Dibakar” dalam <http://www.oocities.org/injusticedpeople/MasjidDibakar.htm>, diakses pada 26 April 2012.

“Tragedi Maluku Utara” dalam <http://www.oocities.org/injusticedpeople/ROL1801TragediMalukuUtara.htm>, diakses pada tanggal 26 April 2012.

“Pertikaian di Maluku Utara Berlanjut” <http://www.library.ohiou.edu/indopubs/1999/12/31/0037.html>, diakses pada tanggal 26 April 2012

### C. Internet

Aditya, Dandi, “Studi Ideologi Media” dalam [www.digilib.itb.ac.id](http://www.digilib.itb.ac.id), diakses pada 14 Maret 2012.

Creswell, “Qualitative Inquiry” dalam [www.personal.psu.edu/wxh139/Quality.htm](http://www.personal.psu.edu/wxh139/Quality.htm), diakses pada tanggal 3 April 2012, jam 14.00.

Diharjo, Mantra Karno, Sumber-Sumber Konflik Di Maluku Utara (1999-2004), dalam <http://mantrikarno.wordpress.com/2008/06/25/sumber-sumber-konflik-di-maluku-utara-1999-2004/>, diakses pada tanggal 27 April 2012

Kompas Gramedia, “History” dalam <http://www.KompasGramedia.com/aboutg/history>, diakses pada tanggal 15 Maret 2012.

Sari Alam, Gigih, “Sejarah Berdirinya PersIslam” dalam <http://www.scribd.com/doc/4095733/Sejarah-Beridirinya-Pers-Islamis-dan-Harian-Republika>, diakses pada tanggal 3 April 2012.

[www://digilib.petra.ac.id](http://www.digilib.petra.ac.id), diakses pada tanggal 27 April 2012

Van Dijk, T. A, "Critical Discourse" dalam [www. discourse. org/OldArticles/Critical%20discourse% analysis. Pdf](http://www.discourse.org/OldArticles/Critical%20discourse%20analysis.Pdf), diakses pada tanggal 3 April 2012.

